

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah strategi (*strategy*) bersal dari “kata benda” dan “kata kerja”, dalam bahasa Yunani. Sebagian kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagian kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan a set of explicit intention preceding controlling is pertions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan ngajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²

Menurut Drs Syaiful Bahri Djamah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode.³ Sedangkan menurut J.R. David, strategi diartikan sebagai “*a plan method or series activitis designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

¹Heni Rita Susila, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Uala Universitas Press, 2021) Hal.13

²Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal.11

³Syaiful Bahri Djamah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 124

Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu tata cara atau trik yang cermat yang digunakan guru pendidikan agama islam mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus yaitu dalam rangka pembentukan pembelajaran pendidikan agama islam terutama dalam pembentukan akhlak siswa. Berhubungan dengan meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran, strategi bisa diartikan sebagai usaha guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran pada pembelajaran pendidikan agama islam terutama dalam belajar membaca Al-Quran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan belajar siswa, khususnya pelajaran pendidikan agama islam. Dengan memberikan motivasi kepada siswa mereka pun akan terdorong untuk giat dalam belajar. Maka dari itu pentingnya guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar pendidikan agama islam, baik belajar dirumah, disekolah, atau dimanapun ia berada. Sehingga strategi seperti apa yang harus digunakan guru pendidikan islam dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Quran.

Kata minat secara etimologi dari bahasa inggris "*interest*" yang bearti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginanan. Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Djali "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang mengeluh"⁵. Sedangkan menurut W.S Winkel, "minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut".

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menglafalkan tulisan, tetapi

⁵ Trygu, *Menggagaskonsep Minat Belajar Matematika*,(Bandung: Guepedia The First On- Publisher In Inonesia, 2021) Hal. 121

melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan dalam proses berfikir, membaca adalah mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁶

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tulisan (*reading is promeouncing word*).⁷ Pendapatnya didasarkan atas banyaknya orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut. Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat dalam firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa pentingnya membaca dan menulis, kerena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang paling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan yang akan mendatang.

⁶ Lis Pustinarsih, *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*,(Karang Anyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia , 2021) Hal. 13

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 192

⁸ Q.S Al-Alaq: 1-5

Maka dari minat membaca termasuk motivasi yang paling penting dalam membangkitkan semangat membaca dalam waktu tertentu. Minat membaca berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa terutama dalam belajar membaca Al-Quran. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu akan membaca dengan penuh semangat dan perhatian yang penuh karena adanya daya tarik bagi peserta didik serta memudahkan dalam proses membaca dengan baik dan lancar bila disertai dengan adanya minat.

Pembiasaan membaca Al-Quran diperlukan dalam meningkatkan minat dalam diri merealisasikan melalui mengaji, salah satu faktor pendukungnya itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, bukan karena takut akan dihukum bahkan bukan ingin mendapatkan hadiah tetapi baik dilaksanakan dengan secara rutin. Faktor pendukung yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta motivasi dari guru mata pelajaran itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat yang pengaruhnya oleh lingkungan keluarga, pergaulan yang tidak terkontrol. Maka dari itu pembelajaran pendidikan agama islam melalui strategi guru memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk memberikan pengetahuan bahwa membaca Al-Quran itu ibadah dan memberikan syafaat dihari kemudian, sehingga minat membaca Al-Quran lebih meningkatkan dan sekaligus melaksanakan ibadah dengan baik.

Berdasarkan observasi awal atau pengamatan penulis pada tanggal 14 oktober 2022 di SD Negeri 028 bengkulu utara. Strategi guru mata pembelajaran pendidikan agama islam masihlah belum maksimal dan dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran masih sangatlah kurang. Karena peserta didik yang masih sulit untuk diajak belajar membaca Al- Quran dan peserta didik yang masih akan sibuk dengan kegiatan bermain serta kurangnya rasa minat pada diri peserta didik.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran di SD Negeri 028 Bengkulu Utara.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran di SD Negeri bengkulu utara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran di SD Negeri 028 bengkulu utara?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di SD Negeri 028 bengkulu utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran di SD Negeri 028 bengkulu utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teortis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang pentingnya meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di SD Negeri 028 bengkulu utara.
 - b. Menambahakan khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti dan pembacanya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik
Untuk menambah wawasan mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Quran.
 - b. Bagi peserta didik
Mendapatkan banyak ilmu pengetahuan mengenai pentingnya membaca Al-Quran dalam pembelajaran PAI dan bermanfaat sebagai panduan belajar.
 - c. Bagi guru

Untuk menambahkan pengetahuan luas seorang guru agar menjadi guru yang profesional dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai pada siswa.

d. Penulis

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan bahan masukan kualitas pendidik selanjutnya,serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S-1 pendidikan agama islam UINFAS Bengkulu.

